



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Keterampilan Membaca Puisi *Kusangka* Karya Amir Hamzah Mahasiswa Semester 2

Lisa Nur Asmi¹ (✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lisanurasm693@gmail.com

abstrak— Membaca adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan membaca mahasiswa semester dua. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes dan wawancara tidak terstruktur, serta jenis validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca puisi. Hasil dan pembahasan membaca puisi terdiri dari beberapa aspek antara lain: 1) Kejelasan pelafalan, 2) Kelancaran pelafalan, 3) Ketepatan pelafalan, dan 4) Kewajaran pelafalan. Simpulan pada penelitian ini membaca puisi bisa dinilai dengan empat aspek.

Kata kunci— Keterampilan membaca, puisi, mahasiswa

abstract— Reading is an action taken to obtain information. The purpose of this study was to determine the reading ability of second semester students. This research method is qualitative research, the data in this study were collected through test methods and unstructured interviews, and the type of data validation in this study used source triangulation, namely interviews with the best students in reading poetry. The results and discussion of reading poetry consist of several aspects, among others: 1) Clarity of pronunciation, 2) Fluency of pronunciation, 3) Accuracy of pronunciation, and 4) Reasonableness of pronunciation. The conclusion of this research is that reading poetry can be assessed with four aspects.

Keywords— Reading skills, poetry, college students

PENDAHULUAN

Membaca termasuk dalam empat keterampilan bahasa dan komponen komunikasi tertulis (Harianto, 2020). Membaca adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi (Hadini, 2017). Membaca pada dasarnya melibatkan aktivitas tubuh dan pikiran secara bersamaan (Patiung, 2016). Dengan demikian,

membaca bukan hanya sekedar proses pasif, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dari tubuh dan pikiran untuk memahami dan mencerna informasi yang diperoleh.

Membaca memiliki berbagai manfaat yaitu dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pemikiran, mengklasifikasi proses berpikir, serta meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan pengetahuan (Lubis, 2020). Melalui kegiatan membaca, akan memperoleh informasi, memperluas kosa kata, dan mengembangkan wawasan yang luas (Munthe dan Sitikjak, 2018). Selain itu, membaca memiliki banyak manfaat, termasuk menumbuhkan minat membaca, memenuhi kebutuhan intelektual, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi (Komalasari dan Riani, 2023).

Dalam praktiknya, membaca dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring (Muliawanti dkk., 2022). Membaca dalam hati adalah praktik membaca tanpa mengucapakan kata-kata secara lisan (Faldliansyah dan Zakiyah, 2024). Sedangkan membaca nyaring adalah praktek membaca dimana tulisan dibacakan dengan intonasi dan suara yang sesuai, sehingga pendengar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan (Suparman dan Nurfisani, 2021).

Namun, hasil membaca siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan kurang dan minat mereka dalam membaca juga sangat rendah (Daulay dan Nurmalina, 2021). Minimnya minat membaca itu disebabkan oleh kurangnya budaya membaca usia dini (Waningyun, Riandini, dan Wahyuni, 2023). Padahal membaca dapat memperluas wawasan tentang dunia dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan yang luas (Marlina, dan Ardiyaningrum, 2021).

Hinduan (2020) mengatakan puisi merupakan keindahan dalam dunia seni sastra yang berbeda dari sastra lainnya. Menurut Irwanti (2017) puisi merupakan hasil seni yang menggunakan bahasa secara unik untuk menciptakan keindahan. Sedangkan menurut Meirisa (2022) puisi merupakan sebuah bentuk sastra yang menggunakan bahasa ringkas, padat, dan memiliki irama dengan harmonisasi bunyi yang menyatu. Dengan demikian, puisi menggabungkan keindahan bahasa dan bunyi dalam bentuk yang singkat dan padat.

Puisi berfungsi sebagai sarana untuk menguatkan tradisi serta budaya dalam masyarakat (Taslim dalam Isnaini, 2023). Puisi memiliki peran dalam penyampaian pesan melalui keindahan, sehingga membentuk karya tulisan yang menarik (Hidayatusholikah, Hasanudin, dan Rohman, 2023). Selain itu, puisi juga berperan sebagai nilai-nilai hiburan, pembelajaran, serta spiritualitas (Mawarni, 2022).

Puisi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu puisi epik, puisi dramatik dan puisi lirik (Pahrin, (2022). Puisi epik atau naratif menggambarkan cerita tentang kepahlawanan, masalah surga, dan tokoh kebangsaan (Meliyawati dan Dewi, 2020). Puisi lirik mencerminkan perasaan dan tidak memiliki aturan tertentu (Launjaea,

2024). Puisi dramatik pada dasarnya menganalisis karakter individu yang memperlihatkan suasana melalui pengamatan dalam pikiran (Nuryadin, 2018).

Unsur-unsur yang membangun sebuah puisi meliputi sruktur fisik dan struktur batin (Muawiyah, Surastina, dan Herlili, 2019). Strutur fisik terdiri dari diksi, kata konkret, rima, imaji, dan tipografi (Nurani, Sudrajat, dan Suhara, 2021). Struktur batin meliputi tema, nada, amanat, dan perasaan (Fransori, 2017).

Sukenti dkk. (2021) mengatakan penilaian dalam membaca puisi meliputi evaluasi terhadap bunyi diksi, huruf, rima, bait, percaya diri, suara, kalimat, ritme, majas, dan penghayatan. Menurut Wicaksono dalam Maharani dkk. (2023) komponen yang dinilai dalam membaca puisi adalah vokal, penjiwaan, dan gerak. Sedangkan Indrawati (2018) berpendapat bahwa penilaian membaca puisi yaitu memahami isi puisi, irama, suara, dan gerak.

Mahasiswa memiliki peran bukan hanya dalam kegiatan belajar di kelas dan perpustakaan, tetapi juga meliputi hal-hal yang lebih luas (Setyaji dkk., 2020). Mahasiswa berperan dalam menganalisis permasalahan di masyarakat dan menyampaikan aspirasi tersebut ke pemerintah (Hafizd, 2022). Selain itu, mahasiswa menjadi pembawa perubahan dalam masyarakat berperan penting dalam membangun negeri (Syaiful, 2023).

Mahasiswa merupakan individu yang mempunyai ciri-ciri umum yaitu berfikir secara kritis dengan motivasi yang tinggi. Tumbuhnya pemikiran kritis membuat mahasiswa semakin sungguh-sungguh dalam mendorong rasa ingin tahu tentang sebuah fakta (Wahyuni dan Angraini, 2019). Damanik (2020) mengatakan motivasi mahasiswa dalam berprestasi harus terus berkembang untuk mempermudah tercapainya cita-cita yang diinginkan. Ciri-ciri mahasiswa dalam berbahasa meliputi bangga berbahasa, sadar akan aturan, serta setia berbahasa (Mulyaningsih, 2017).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pada mahasiswa masih lemah (Amalia dan Nadya, 2020). Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengenali unsur-unsur seperti gaya bahasa, tema, dan struktur dari sebuah puisi (Piliang dkk., 2023). Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang mengalami masalah dalam membaca (Parapat dan Huda, 2022).

Artikel berjudul analisis membaca puisi mahasiswa semester dua ini disusun untuk mengetahui kemampuan membaca puisi mahasiswa semester dua. Artikel ini dapat menjadi indikator untuk menilai perkembangan mahasiswa dalam membaca puisi. Selain iu, artikel ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan membaca puisi yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah konsep yang mencakup aspek analisis dan deskriptif (Waruwu, 2023). Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI IKIP PGRI Bojonegoro semester dua dan hanya sepuluh mahasiswa. Penelitian ini akan menjelaskan hasil penilaian membaca puisi yang didapat dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan saat semester dua tepatnya bulan Mei 2024.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk kemampuan membaca puisi dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca puisi yang berjudul *Kusangka* karya Amir Hamzah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes dan wawancara tidak terstruktur. Tes dilaksanakan pada sepuluh mahasiswa yang membacakan puisi. Sedangkan wawancara hanya dilakukan pada mahasiswa yang memenuhi kriteria penilaian puisi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Kejelasan Pelafalan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
2	Kelancaran Pelafalan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
3	Ketepatan Pelafalan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
4	Kewajaran Pelafalan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
	Jumlah Skor Maksimal		12

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100 = \dots$$

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1	Kejelasan Pelafalan	3	Baik: mampu mengucapkan setiap kata dengan jelas dan mudah dipahami.
		2	Cukup: mampu mengucapkan sebagian kata dengan jelas, namun ada beberapa kata yang tidak sepenuhnya terdengar

		1	dengan jelas. Kurang: tidak memahami setiap kata yang dibacakan.
2	Kelancaran Pelafalan	3 2 1	Baik: mampu menjaga aliran puisi dengan lancar tanpa terputus-putus, mengikuti ritme dan intonasi yang sesuai. Cukup: hanya mampu menjaga sebagian aliran puisi. Kurang: tidak mengikuti ritme dan intonasi yang sesuai.
3	Ketepatan Pelafalan	3 2 1	Baik: mampu memahami dan mengucapkan setiap kata dengan tepat sesuai makna dan konteks puisi. Cukup: mampu mengucapkan sebagian kata dengan tepat, namun ada beberapa kekurangan dalam memahami makna puisi. Kurang: tidak mampu memahami dan mengucapkan setiap kata dengan tepat sesuai makna dan konteks puisi.
4	Kewajaran Pelafalan	3 2 1	Baik: memperhatikan bunyi majas dan penghayatan untuk menyampaikan emosi dan ekspresi dengan wajar. Cukup: hanya menunjukkan sebagian pemahaman tentang bunyi majas dan penghayatan, masih perlu banyak ekspresi terhadap makna puisi. Kurang: tidak menyampaikan emosi dan ekspresi dengan wajar.

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut:

No	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai
		Kejelasan	Kelancaran	Ketepatan	Kewajaran		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman dalam (Anissa dan Mailani, 2023) metode ini mencakup tiga langkah dalam menganalisis suatu data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Implementasi teknik analisis data dalam penelitian ini pada tahap reduksi yaitu dilakukan praktik membaca puisi terhadap sepuluh mahasiswa. Pada tahap penyajian data yaitu peneliti menampilkan data yang paling baik di antara masing-masing indikator. Kemudian peneliti membuat simpulan dan melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang paling baik.

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan sumber data yang digunakan dalam penelitian (Asmi dkk., 2023). Cara validasi pada penelitian ini dengan mengecek kekurangan data menggunakan dua atau lebih sumber dari jurnal atau buku (Siwi dkk., 2023). Dengan menerapkan teknik ini, para peneliti dapat meningkatkan akurasi pengumpulan data dan memastikan hasil yang terverifikasi sesuai kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, mahasiswa melafalkan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah. Penilaian ini mengadopsi teori dari (Erlinawati dan Sukenti, 2021). Teori ini mencakup: 1) Kejelasan pelafalan, 2) Kelancaran pelafalan, 3) Ketepatan pelafalan, 4) Kewajaran pelafalan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kejelasan pelafalan dalam Membaca Puisi *Kusangka* Karya Amir Hamzah

Mahasiswa saat membaca puisi memiliki kriteria yang baik. Kriteria baik ini berarti mampu mengucapkan setiap kata dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Mengapa saat Anda membaca puisi dapat mengucapkan setiap kata dengan jelas?"

S: "Karena saya sering berlatih membaca puisi untuk meningkatkan kemampuan saya dalam melafalkan kata-kata dengan jelas."

P: "Menurut Anda adakah cara atau tips agar bisa melafalkan kata dengan jelas saat membaca puisi?"

S: "Caraku agar bisa melafalkan kata-kata dengan jelas saat membaca puisi seperti memahami puisi yang akan dibacakan, berlatih membaca puisi dengan suara keras, serta mengevaluasi bacaan puisi dengan merekam diri saat membaca puisi dan mendengarkan hasilnya."

2. Kelancaran pelafalan dalam Membaca Puisi *Kusangka* Karya Amir Hamzah

Mahasiswa saat membaca puisi memiliki kriteria yang baik. Kriteria baik ini berarti mampu menjaga aliran puisi dengan lancar tanpa terputus-putus, mengikuti ritme dan intonasi yang sesuai. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Mengapa saat Anda membaca puisi dapat menjaga aliran puisi dengan lancar?"

S: "Saya dapat membaca puisi dengan lancar karena membacanya berulang kali untuk mengetahui isi dari puisi Kusangka Karya Amir Hamzah dan mampu menganalisis teks secara efisien sehingga saya dapat membacanya dengan lancar."

3. Ketepatan pelafalan dalam Membaca Puisi *Kusangka Karya Amir Hamzah*

Mahasiswa saat membaca puisi memiliki kriteria yang baik. Kriteria baik ini berarti mampu memahami dan mengucapkan setiap kata dengan tepat sesuai makna dan konteks puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Mengapa saat Anda membaca puisi dapat memahami dan mengucapkan setiap kata dengan tepat?"

S: "Karena saya mencari makna dari Puisi Karya Amir Hamzah terlebih dahulu di google, sehingga saya dapat memahami makna yang terkandung didalamnya, jujur kalau hanya dibaca saja saya kurang tahu makna puisi ini. Saya mengucapkan setiap kata dengan tepat karena saat membaca saya berusaha untuk tidak terburu-buru dan memperhatikan setiap pengucapan kata sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengucapan kata."

4. Kewajaran pelafalan dalam Membaca Puisi *Kusangka Karya Amir Hamzah*

Mahasiswa saat membaca puisi memiliki kriteria yang baik. Kriteria baik ini berarti mampu memperhatikan bunyi majas dan penghayatan untuk menyampaikan emosi dan ekspresi dengan wajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Mengapa Anda saat membaca puisi dapat menyampaikan ekspresi dan emosi dengan wajar?"

S: "Karena saat saya membacakan puisi dengan belajar dan pengimprestasian yang baik, saya bisa menyampaikan ekspresi dan emosi yang terkandung dalam puisi dengan lebih jelas dan penuh makna."

Menurut Mardinah dkk. (2021) kejelasan pelafalan pada saat membacakan puisi yaitu setiap kata yang diucapkan harus tepat, baik vokal maupun konsonannya. Maharani dkk. (2023) mengatakan vokal adalah artikulasi yang jelas dalam menyampaikan setiap kata, mencakup pengucapan dan volume suara yang sesuai. Sedangkan Erlinawati dan Sukenti (2021) berpendapat bahwa kejelasan pelafalan juga memperhatikan bunyi suara karena bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas vokal, sehingga pembaca dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas.

Menurut Sukenti dkk. (2021) kelancaran pelafalan dalam puisi adalah kemampuan untuk membaca dan mengucapkan setiap elemen puisi tanpa hambatan. Kelancaran membaca puisi juga mengikuti ritme dan intonasi yang sesuai, Erlinawati dan Sukenti (2021) mengatakan ritme adalah pola bunyi yang berlangsung secara teratur dan tertata dengan rapi. Sedangkan Mardinah dkk. (2021) berpendapat bahwa intonasi dalam puisi berhubungan dengan nada, jika nada sedih, intonasinya akan cenderung rendah, namun jika nada bersemangat, intonasinya akan lebih tinggi.

Menurut Sukenti dkk. (2021) ketepatan pelafalan berarti mampu mengucapkan kata-kata dengan lancar tanpa jeda, menggunakan gaya bahasa dengan benar, dan memiliki kepercayaan diri saat membaca puisi dengan pelafalan yang sesuai imaji. Ketepatan pelafalan juga bisa memperhatikan bunyi huruf dan bunyi diksi, Erlinawati dan Sukenti (2021) mengatakan saat membaca puisi penting untuk memperhatikan bunyi huruf karena ini dasar dari kemampuan membaca yang baik. Sedangkan Pradopo dalam Yuliantini (2021) berpendapat bahwa bunyi diksi adalah pemilihan kata dengan maksud untuk menyampaikan makna dengan lebih jelas dan tepat.

Menurut Sihabudin dalam Mardinah dkk. (2021) ekspresi yaitu berkaitan dengan bahasa tubuh dan mimik muka. Riyanto, William, dan Wardhani (2022) mengatakan bahwa mimik adalah cara penyampaian gagasan, perasaan, dan maksud yang berasal dari pendalaman puisi. Sedangkan Artamaja (2023) berpendapat ekspresi yang dilakukan saat membaca puisi harus sesuai, tidak boleh terlalu berlebihan atau terlalu sedikit.

SIMPULAN

Membaca puisi dapat dinilai dari 4 aspek yaitu: 1) Kejelasan pelafalan. Kejelasan pelafalan yang baik yaitu mampu mengucapkan setiap kata dengan jelas dan mudah dipahami, 2) Kelancaran pelafalan. Kelancaran pelafalan yang baik yaitu mampu menjaga aliran puisi dengan lancar tanpa terputus-putus, mengikuti ritme dan intonasi yang sesuai, 3) Ketepatan pelafalan. Ketepatan pelafalan yang baik yaitu mampu memahami dan mengucapkan setiap kata dengan tepat sesuai makna dan konteks puisi, 4) Kewajaran pelafalan. Kewajaran pelafalan yang baik yaitu mampu memperhatikan bunyi majas dan penghayatan untuk menyampaikan emosi dan ekspresi dengan wajar.

REFERENSI

Amalia, F. N. dan Nadya N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 31-38. <https://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v1i2.659>

- Anissa, I. S. dan Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>
- Asmi, L. N., Budiawan, A., Wardani, L. K., dan Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Konsentratif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 102-108. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2260>
- Atamaja, L. K., Manjato, A., Zakaria, J., Mahdijaya, dan Suyuthie, H. (2023). Pelatihan Membaca Puisi pada Siswa SD Negeri 00 Bengkulu Selatan Desa Padang Lebar Kecamatan Pino. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36085/almaun.v2i1.5010>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.286>
- Daulay, M. I. dan Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24-34. <https://doi.org/10.300605/onoma.v7i1.452>
- Erlinawati dan Sukenti, D. (2021). Kontruksi Penilaian Membaca Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya. *J-LELC: Journal of Language Education Linguistics, and Culture*, 1(2). <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7220>
- Faldiansyah, M. R. dan Zakiyah, S. (2024). Penerapan Metode Skimming dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dalam Hati pada Remaja. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 61-72. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.930>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stiliska pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairi Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-184. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 19-24. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.370>

- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayatusholikah, N., Hasanudin, C., dan Rohman, N. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Quantum Learning. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 9-18. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/7>
- Hinduan, N. A. (2020). Karakteristik dan Fungsi Puisi pada Masa Transisi dari Dinasti Ummayyah ke Dinasti Abbasiyah. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 153-169. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3555>
- Indriamukti, E. F. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi anak melalui pembelajaran konstlektual. *Basic Education*, 7(29), 2-896. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13510>
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP XAVERIUS Tugumulyo. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 32-49. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.105>
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.16939>
- Komalasari, A. S. dan Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55-62. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>
- Lubis, S. S. W. (2020) Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135. <http://dx.doi.org/1022373/pjp.v9i1.7187>
- Maharani, A., Yusuf, N. N., Mulyati, Y., dan Abidin, Y. (2023). Kajian Literatur Penilaian Guru terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015-2021. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 309-330. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6685>
- Mardinah, M., Lisa, H., Napratilora, M., Devianti, R., dan Liana, D. (2021). Pelatihan Membaca Puisi dengan Kaidah Bahasa Indonesia bagi Siswa Madrasah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 25-35. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.321>

- Marlina, N. A. Dan Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas SD Karanggayam. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1-10. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11)
- Mawarni, H. (2022). Analisis dan Fungsi Makna Lawas (Puisi Tradisional) Masyarakat Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 133-142. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1153>
- Meirisa, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2807-2812. <https://doi.org?10.47492/jip.v2i8.1175>
- Meliyawati, M. dan Dewi, L. M. (2020). Pengaruh Metode *The Silent Way* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pulosari Kabupaten Padeglang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Literasi: Jurnal Penelitian, Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 2(01), 14-23. <https://doi.org/10.1234/literasi.v2i01.152>
- Muawiyah, d., Surastina, S., dan Herlili, E. (2019). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Puisi yang Dibaca pada Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP negeri 1 Way Tuba Tahun Pelajaran 2018/1029. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 101-114. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/155>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., dan Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869. <https://sdoi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-87. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>
- Munthe, A. P. Dan Sitikjak J. V. (2018). Manfaat serta kendala flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228. <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>
- Nurani, T., Sudrajat, R. T., dan Suhara, A. M. (2021). Menganalisis Struktur Fisik Puisi "Dalam Doaku" Karya dari Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5978>
- Nuryadin, N. (2018). Citraan Lima Puisi Ritus Konawe Karya Iwan Konawe. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 126-135, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/252>
- Pahrin, R. (2022). Pembelajaran Puisi yang Apresiatif di Kelas Tinggi SDN No 84 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3) 785-794. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.785-794.2022>

- Parapat, L. H. dan Huda, R. (2022). Problematika Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50-59. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5440>
- Patiung, D., (2016) Membaca Sebagai Sumber Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-375. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., dan Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sejak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275-282. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13440>
- Riyanto, T. G., William, N., dan Wardhani, I. S. K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 92-101. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.370>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L.D., Meliasari, W.O., dan Sari, I. V. (2021). Peran Mahasiswa Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Siwi, D. P. M., Fauziah, R., Rosyida, A. S., dan Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Estetik di Kalangan Mahasiswa pada Era Digital. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 872-881. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2349>
- Sukenti, D., Tinambunan, J., Muklis, M., dan Erlina. (2021). Studi Fenomenologi: Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. *Geram*, 9(2). [https://doi.org/10.255200/geram.2021.vol09\(2\).7754](https://doi.org/10.255200/geram.2021.vol09(2).7754)
- Suparman, S. dan Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51. <https://doi.org/10.53696/27219283.63>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instruction and Development Reseaeches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/100.53621/jider.v3i1.102>
- Wahyuni, A., & Angraini, L. M. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dalam Concept Attainment Model. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(2), 281-293. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2395>.

- Waningyun, P. P., Riandini, D., dan Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12-17. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mrthod). *Jurnal Pendidkan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yuliantini, T. (2021). Kajian Stilistika Terhadap Diksi dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 36-45. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.2292>